



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER MORAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BAUBAU

Wd. Sherly Elisya Ashara. S, Rosmawati T., Sos., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: elisyasherly@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Aplikasi TikTok Untuk Mengembangkan Karakter Moral Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain penelitian Pre Eksperimental One-Group Pretest-Posttest Desain. Populasi penelitian 60 siswa, 30 siswa kelas VIII dan 30 siswa kelas VII2. Teknik sampling menggunakan Sampling Non Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling yang terdiri dari 10 siswa karakter moral rendah yang diberikan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dengan Statistik Non Parametric uji Analisis Wilcoxon Signed-Rank Test. Nilai Pre-Test yang diperoleh menunjukkan 100% dengan jumlah 10 siswa kategori rendah karakter moral dan hasil Post-Test pada kategori tinggi 7 siswa dengan presentase 70% dan 3 siswa kategori sedang dengan presentase 30%. Hasil analisis uji Wilcoxon Signed-Rank menggunakan SPSS 2021 menunjukkan nilai $Asymp.Sig(2-Tailed)$ 0.002 atau $p < 0.05$ dengan nilai Z -2803^b, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok juga dapat mengembangkan karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau.

Kata Kunci: Karakter Moral, Bimbingan Kelompok, TikTok

PENDAHULUAN

Masalah karakter merupakan salah satu problema yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik dalam sebuah negara yang telah maju maupun negara yang sedang berkembang terlebih negara-negara terbelakang. Terjadinya sebuah degradasi nilai nilai karakter atau hilangnya sebuah karakter bangsa sudah tentu akan menjadi kelemahan perkembangan setiap bangsa, mengingat bahwa karakter setiap bangsa merupakan awal dari sebuah kemajuan bahkan menjadi sebuah pondasi dalam pembangunan. Namun ketika kita lirik keadaan masyarakat Indonesia terutama para remaja-remaja berada pada posisi yang memprihatinkan yang tidak lagi menjadi aib yang harus ditutup-tutupi (Cahyono 2016).

Banyaknya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan moral yang terjadi di bangsa ini sangatlah memprihatinkan, bahkan kebanyakan kasus perihal pencurian, penipuan, merusak fasilitas umum itu sebagian besar dilakukan oleh para remaja terutama pelajar dan mahasiswa. Hal ini tentu menjadi persoalan yang besar dikarenakan akibat yang ditimbulkan cukuplah serius dan dapat membuat kenyamanan masyarakat terganggu (Febrianti en Dewi 2021).

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama didalam perealisasi

pendidikan di Indonesia, yang mana Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter pada usia dini dari sekolah maupun dari orang tua sebagai pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak ditambah lagi dengan kondisi mental pada anak yang tidak stabil hingga menyulitkan anak dalam menyaring segala apa yang masuk kedalam pikiran maupun jiwanya dan mengakibatkan timbulnya pemberontakan, tidak berpikir dulu sebelum bertindak, dan sulit dalam mengontrol emosinya (yati 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Baubau terdapat beberapa siswa kelas VII yang kurang memiliki karakter moral terhadap dirinya yang ditunjukkan kepada teman dan guru yang ada disekolah baik secara sadar maupun tidak sadar. Dimana siswa tidak menunjukkan sopan santun dan tata krama ketika bertemu dengan guru dilingkungan sekolah perilaku yang ditunjukkan yaitu tidak menyapa guru ketika bertemu, hal lain yang juga terjadi yaitu kurangnya kepatuhan siswa mengenai kedisiplinan yang seharusnya dipatuhi sebagaimana yang sudah tertera dalam peraturan sekolah.

Data tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa kelas VII yang sering menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan karakter moral seperti mengabaikan siswa yang ingin berteman terkadang juga ada beberapa siswa yang keluar kelas lalu pergi ke kantin saat jam pelajaran, dan tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas.

Disekolah terdapat guru Bimbingan dan Kelompok yang mempunyai tugas penting dalam menyelesaikan masalah siswa, membimbing dan mendidik tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab guru termasuk guru Bimbingan dan Konseling. Sebagai tenaga pendidik guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling sejumlah peserta didik. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya sehingga, dapat berkembang secara optimal (Sheila, Fauzi, en Ridhani 2020). Melihat permasalahan diatas perlu diberikan sebuah penanganan, salah satu layanan yang dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan pananganan terkait dengan masalah karakter moral kepada siswa disekolah yaitu layanan Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna dapat membantu peserta didik dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional, dan sosial. Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengetahui informasi tentang cara mengembangkan moral lebih baik lagi. Sehingga siswa bebas mengungkapkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain sebagainya untuk menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan moral (C.A Kearneydan dan W.K Silverman 2020).

Untuk itu khususnya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling diharuskan memiliki keterampilan dalam bidang digital, memiliki pemikiran yang kreatif, inovatif, dan dinamis untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling harus bisa memanfaatkan aplikasi-aplikasi sosial media sebagai

salah satu keterampilan dalam berpikir kreatif dan inovatif yang nantinya dapat digunakan sebagai media layanan. Salah satu media sosial yang dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan konseling yaitu aplikasi TikTok yang merupakan salah satu media sosial terbaru memungkinkan penggunaanya untuk membuat berbagai video menarik, melakukan interaksi dikolom komentar dan pesan pribadi (Anggeraja et al. 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau dan mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran tingkat efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok untuk mengembangkan karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau. Penelitian ini menggunakan desain *Pre Eksperimental PreTest-PostTest Desain*. Desain penelitian ini untuk memberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan aplikasi TikTok pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau, dengan demikian hasil perlakuan diketahui lebih akurat mengembangkan karakter moral pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau dengan membandingkan keadaan sebelum perlakuan. Untuk lebih jelasnya berikut desain penelitian yang digunakan

Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* :

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Baubau, Jl. Betoambari No. 69, Tanganapada, Kec. Murhum, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Maret-April 2024 untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok menggunakan aplikasi karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau dengan jumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII 1 berjumlah 30 siswa dan kelas VII2 berjumlah 30 siswa.

Tabel 2. Distribusi Populasi Dalam Penelitian (Jumlah Siswa)

No	Kelas	Jumlah
1	VII1	30 Siswa
2	VII2	30 Siswa
Total		60 Siswa

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling non probabilitas* dengan jenis *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini 10 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau yang memiliki karakter moral yang rendah berdasarkan hasil *pretest* untuk diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok dalam mengembangkan karakter moral siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan reabilitas menggunakan pendekatan konsistensi internal. Koefisien reabilitas berada antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 maka dapat dikatakan semakin tinggi pula reabilitas. Semakin mendekati angka 0 dapat dikatakan bahwa semakin rendah reabilitas. Koefisien dalam reabilitas ini dikenal dengan *cronbach alpha* (α) (Azwar 2012).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan perhitungan statistik, statistik *non parametric*. Adapun teknik perhitungan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Analisis data dengan uji *Wilcoxon* merupakan uji *non parametric* yang mengukur signifikan perbedaan (komparasi) antara 2 kelompok data berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau diperoleh dari data yang diambil peneliti melalui hasil pengisian instrumen *pretest*, berikut gambaran karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau :

Tabel 3. Gambaran Umum Karakter Moral Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Baubau Tahun Ajaran 2023/2024 :

Kategori	Kriteria	F	Presentasae
Tinggi	$141 \leq X$	19	31%
Sedang	$94 \leq X < 141$	31	52%
Rendah	$X \leq 94$	10	17%
Total		60	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara umum karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau yaitu kategori tinggi dengan presentase 31% atau sebanyak 19 siswa, kategori sedang dengan presentase 52% atau sebanyak 31 siswa, dan kategori rendah dengan presentase 17% atau sebanyak 10 siswa. Berdasarkan hasil *pre-test* kelas populasi diatas maka peneliti menarik sampel berdasarkan rendahnya karakter moral yang dimiliki siswa, untuk lebih jelasnya berikut tabel kelompok eksperimen yang digunakan :

Tabel 4. Gambaran Karakter moral Siswa Kelas Eksperimen

Kategori	Kriteria	F	Presentasae
Tinggi	$141 \leq X$	0	0%
Sedang	$94 \leq X < 141$	0	0%
Rendah	$X \leq 94$	10	100%
Total		10	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* dalam penelitian ini kelompok eksperimen atau sampel yang digunakan berjumlah 10 siswa dengan keterangan 100% kategori rendah karakter moral dalam diri siswa.

Diketahui bahwa kurangnya karakter moral siswa yaitu menunjukkan kurangnya sopan santun dan tata krama ketika bertemu dengan guru dilingkungan sekolah perilaku apa yang akan ditunjukkan, memiliki hati nurani, empati, dan kepatuhan siswa mengenai kedisiplinan yang seharusnya dipatuhi sebagaimana yang sudah tertera dalam peraturan sekolah, yang diukur melalui aspek-aspek moral terdiridari 1) Pengetahuan Moral, 2) Perasaan Moral, dan 3) Tindakan Moral. Kelompok sampel ini akan diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok untuk mengembangkan karakter moral siswa.

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok untuk mengembangkan karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri Baubau, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan lima kali pertemuan, berikut ini tahap-tahap proses pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok :

1. Kegiatan *Pre-Test*
2. Bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok (Topik “Pengetahuan Moral” dan penayangan video TikTok berjudul “Disiplin Tugas”)
3. Bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok (Topik “Perasaan Moral” dan penayangan video TikTok berjudul “Indahnya Saling Menghargai”)
4. Bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok (Topik “Tindakan Moral” dan penayangan video TikTok berjudul “Ayo Bergotong Royong”)
5. Kegiatan *Post-Test*

Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok untuk mengembangkan karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau peneliti melakukan *post-test*. Berikut hasil *post-test* kelompok eksperimen :

Tabel 5. *Post-test* Karakter Moral Siswa

Kategori	Kriteria	F	Presentasae
Tinggi	$141 \leq X$	7	70%
Sedang	$94 \leq X < 141$	3	30%
Rendah	$X \leq 94$	0	0%
Total		10	100%

Hasil *post-test* ada kelas eksperimen terdiri dari 7 siswa kategori tinggi dengan presentase 70%, 3 siswa kategori sedang dengan presentase 30% dan tidak terdapat siswa kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok dapat mengembangkan karakter moral.

Diketahui bahwa data *Rank* pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa *negative ranks* atau selisih *negative* menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* adalah 0 pada nilai *N*, *Mean Rank* dan *Sum of Ranks*. Pada *positive ranks* atau selisih positif hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan 10 pada nilai *N*, *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan 5,50 dan *Sum of Ranks* dengan nilai 55,00. Sedangkan *Ties* atau tingkat kesamaan pada nilai *pre-test post-test* adalah 0, dimana nilai 0 dikatakan tidak terdapat kesamaan pada nilai *pre-test post-test*.

Tabel 6. Tes Statistic

	Post_Test - Pre_Test
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

Data tes statistik pada uji *Wilcoxon Signed-Ranks* diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dari hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok juga efektif dapat mengembangkan karakter moral siswa.

Pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok dengan 3 kali pertemuan membahas topik permasalahan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter moral siswa, sopan santun dan tata krama ketika bertemu dengan guru dilingkungan sekolah perilaku apa yang akan ditunjukkan, mamiliki hati nurani, empati, dan kepatuhan siswa mengenai kedisiplinan yang seharusnya dipatuhi sebagaimana yang sudah tertera dalam peraturan sekolah, yang diukur melalui aspek-aspek moral terdiri dari 1) Pengetahuan Moral, 2) Perasaan Moral dan 3) tindakan Moral.

Sebagaimana menurut (Fadilah, 2019) bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang

terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial. Menurut (Dewanta, 2020) TikTok merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada September tahun 2016. Aplikasi tersebut dipergunakan para penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek mereka sendiri.

Bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok juga efektif dapat meningkatkan karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau, bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok dapat membantu siswa lebih meningkatkan karakter moral siswa, sopan santun dan tata krama ketika bertemu dengan guru dilingkungan sekolah perilaku apa yang akan ditunjukkan, mamiliki hati nurani, empati, dan kepatuhan siswa mengenai kedisiplinan yang seharusnya dipatuhi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Agus (Agus, 2020) bahwa aspek karakter moral yaitu pengetahuan moral yang dimana menyangkut kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perpektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi, perasaan moral yang dimana menyangkut hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati, dan tindakan moral yang dimana menyangkut kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan : (1) Gambaran umum karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau pada kelompok menunjukkan tingkat karakter moral siswa berada di kategori rendah dengan presentase 17% atau sebanyak 10 siswa, kategori sedang dengan presentase 52% atau sebanyak 31 siswa, kategori tinggi dengan presentase 31% atau sebanyak 19 siswa. Hal tersebut menggambarkan tingkat karakter moral siswa rendah, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki karakter moral yang sedang dan tinggi. (2) Bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok dilakukan dengan 5 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan *pretest* agar mengetahui gambaran kondisi awal karakter moral siswa, pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat peneliti melakukan proses pemberian layanan bimbingan kelompok yang dimana tiap pertemuannya peneliti memberikan video TikTok kepada siswa dan pada pertemuan terakhir peneliti melakukan kegiatan *posttest* agar peneliti mengetahui hasil dari proses pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok. (3) Layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok untuk mengembangkan karakter moral pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau efektif dapat terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$ atau ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok dapat meningkatkan karakter moral siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau

Berdasarkan rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini kepada pihak yaitu guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya : (1) Bagi guru dapat menjadi salah satu dapat menjadi salah satu alternative cara yang dapat digunakan dalam menangani siswa dalam meningkatkan karakter moral. (2) Bagi sekolah penelitian ini juga dapat memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan siswa khususnya rendahnya karakter moral siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan aplikasi TikTok. (3) Bagi peneliti selanjutnya, manfaat yang diambil dari penelitian ini menambah literatur dan inspirasi untuk meneliti kepercayaan diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, W. (2020). Hakekat Karakter. *Pendidikan*, 10–59.
- Azwar, Saifuddin. 2012. “Penyusunan Skala Psikologi”. In Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 213.
- C.A Kearney dan W.K Silverman. (2020). Membolos. *Gastronomia ecuatoriana yal.*, 1(69), 5–24.
- Cahyono, H. (2016). *pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius*.
- Dewanta, A. (2020). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2 , Oktober 2020 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2 , Oktober 2020*. 9(2), 79–85.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Sheila, Salsabilla, Zainal Fauzi, en Akhmad Rizkhi Ridhani. 2020. “Model Bimbingan Kelompok Berbantuan Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Sma Banjarmasin”. *ePrints Uniska*: 1–8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3325>.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian. *Suparyanto dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- yati, rabi. (2015). Guru Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan*, 2504, 1–9. https://www.academia.edu/35692180/Guru_efektif_dalam_perspektif_psikologi_pendidikan